

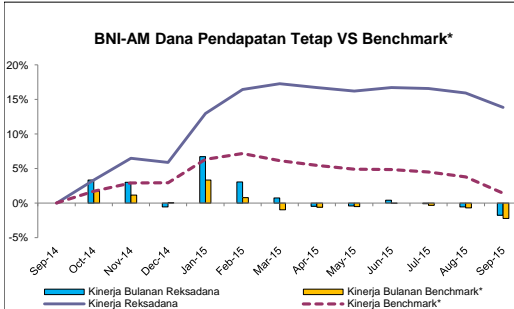
**BNI-AM DANA PENDAPATAN TETAP**

**★ Profil Manajer Investasi**

PT BNI Asset Management adalah salah satu perusahaan efek terbesar di Indonesia yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi yang memiliki pengalaman sejak 12 April 1995 dan merupakan anak perusahaan dari PT BNI Securities (99.90%). PT BNI Asset Management telah mendapat ijin usaha sebagai Manajer Investasi dari Bapepam-LK (No. KEP-05/BL/MI/2011 tanggal 7 Juli 2011). Saat ini, PT BNI Asset Management mengelola 76 (tujuh puluh enam) produk Reksa Dana.

**★ Profil Risiko Investasi**

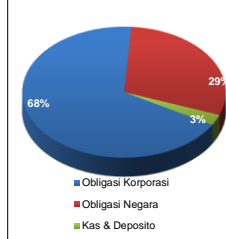
- Tingkat Risiko : Moderat
- Potensi Imbal Hasil : Moderat



\* Benchmark : Indeks Reksadana Pendapatan Tetap (Infovesta Utama)

Periode	Reksadana	Benchmark*
Oct-14	3.34%	1.71%
Nov-14	3.02%	1.16%
Dec-14	-0.57%	0.03%
Jan-15	6.73%	3.31%
Feb-15	3.05%	0.78%
Mar-15	0.73%	-0.97%
Apr-15	-0.45%	-0.63%
May-15	-0.44%	-0.54%
Jun-15	0.42%	-0.05%
Jul-15	-0.12%	-0.33%
Aug-15	-0.57%	-0.69%
Sep-15	-1.77%	-2.25%

**Alokasi Dana Investasi**



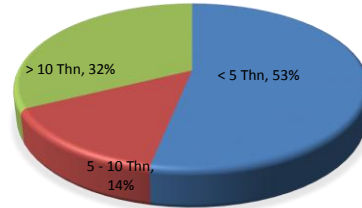
**★ Tujuan Investasi**

Memperoleh hasil investasi yang maksimal dalam jangka panjang melalui alokasi yang strategis dalam Efek Bersifat Utang, dengan mengambil risiko investasi melalui pemilihan penerbitan surat utang secara selektif.

**★ Kebijakan Investasi**

- Minimum 80% pada Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi
- Maksimum 20% pada instrumen pasar uang dalam negeri dan/atau deposito

**Alokasi Aset Obligasi Menurut Tenor**



**★ Kinerja Reksa Dana Pada Tanggal 9/30/2015**

Periode	Reksadana	Benchmark*
1 Bulan	-1.77%	-2.25%
3 Bulan	-2.45%	-3.25%
6 Bulan	-2.91%	-4.43%
1 Tahun	13.86%	1.43%
Sejak Awal Tahun	7.56%	-1.45%
Sejak Peluncuran	15.73%	1.91%

**★ Profil Portofolio Obligasi**

Durasi Portofolio : 4.90  
YTM Portofolio : 11.04%

**★ Top 5 Efek Dalam Portofolio**

Obligasi Negara	FR0070
Obligasi Korporasi	OBL BKLTJ I TELKOM TAHAP 1 TAHUN 2015 SERI D
Obligasi Korporasi	OBL SUBORDINASI RUPIAH BANK MANDIRI I TH 2009
Obligasi Negara	SBSN SERI PB5005
Obligasi Korporasi	SUKUK SUBMDRBH BKLI I THP II BANK MUAMALAT 13

**Laporan Manajer Investasi**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan September 2015 kembali turun sebesar -6,34% mom dan ditutup di level 4.224. Sepanjang September, investor asing mencatatkan total jual bersih di saham sebesar Rp 7,2 triliun. Di sisi lain, pasar obligasi yang dicerminkan oleh Indonesia Bond Index (INDOBeX) juga turun sebesar -3,46% mom dan ditutup di level 171. Sepanjang September, kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) tercatat sebesar Rp254 triliun (37,7%), turun Rp 2 triliun dibandingkan posisi akhir Agustus. Tingkat imbal hasil pemerintah bertenor 10 tahun ditutup di level 9,56% di akhir September, naik 84 bps dari bulan sebelumnya di 8.72% dan nilai tukar rupiah mengalami pelemahan 4,17% mom ke 14.653 per Dolar AS.

Berbagai sentimen dari dalam dan luar negeri membayangi pergerakan pasar saham dan obligasi. Dari dalam negeri, berbagai paket stimulus ekonomi (jilid 1&2) yang dikeluarkan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah tampaknya belum terlalu direspon positif oleh pasar yang tercermin masih berlanjutnya depresiasi Rupiah dan koreksi di pasar saham dan obligasi. Sementara itu, rilis data inflasi bulan Agustus tercatat sebesar 6,83% yoy turun dari bulan sebelumnya 7,18% yoy. Diperkirakan angka inflasi akan terus melandai hingga mencapai 4% yoy di akhir tahun dan memberikan ruang bagi Bank Indonesia untuk dapat menurunkan suku bunga acuan di tahun depan. Dari luar negeri, pasar masih berfokus pada perlambatan ekonomi Tiongkok dimana rilis data manufaktur China bulan September masih dibawah 50 (49,8) mengindikasikan perekonomian negara tersebut masih mengalami kontraksi. Selain itu, keputusan *The Fed* yang memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunganya seiring tingkat inflasi yang masih dibawah ekspektasi kembali memberikan ketidakpastian terhadap pasar dan masih mendorong aliran likuiditas ke instrumen *safe haven* yaitu USD.

Ke depan, Kami memandang kondisi kuartal IV akan relatif lebih baik dengan katalis sbb: (1) Belanja pemerintah yang lebih agresif khusus nya ke sektor infrastruktur (2) Kebijakan pemerintah yang akomodatif untuk pertumbuhan (*pro-growth*) seperti perubahan LDR ke LTF, relaksasi LTV dan kenaikan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) yang naik, (3) Tren inflasi rendah meningkatkan ekspektasi penurunan suku bunga (4) perubahan outlook Indonesia oleh lembaga rating S&P dari stabil ke positif. Hingga akhir tahun, Kami memprediksi CAD akan dibawah 3%, BI Rate di level 7,5% dengan yield obligasi 10 tahun 8%, dan level rupiah/dolar di Rp 13.900. Risiko yang patut dicermati dari dalam negeri adalah rilis kinerja keuangan emiten dan data GDP 3Q15 yang lebih rendah dari yang diperkirakan konsensus. Sementara faktor risiko dari luar yakni keputusan kenaikan suku bunga *The Fed* di akhir tahun ini dan berlanjutnya perlambatan ekonomi China.

**★ Investasi Pada Reksa Dana**

- Tanggal Penawaran : 18 Juni 2014
- Minimum Investasi awal : Rp 1.000.000.000,-
- Perhitungan NAB/Unit : Harian

**★ Rekening Pembelian**

- Bank Mega KCP Tendean, Jakarta
- a/c : 01.074.0011.235035
- a/n : REKSA DANA BNI-AM DANA PENDAPATAN TETAP

**★ Biaya Investasi**

- Pembelian : Maksimum 3%
- Penjualan kembali : Maksimum 3%
- Pengalihan : Maksimum 1%

**★ Biaya Pengelolaan**

- Manajer Investasi : Maksimum 1% per Tahun
- Bank Kustodian : Maksimum 0,15% per Tahun

**★ Bank Kustodi**

- PT Bank Mega Tbk